

Market Review & Outlook

- **IHSG Menguat +0.48%.**
- **IHSG Fluktuatif Cenderung Menguat (4,530—4,720).**

Today's Info

- **Volume Penjualan Minyak AKRA Naik 42%**
- **Kenaikan Penjualan 2019 MPRO Capai 307%**
- **WIKA Maksimalkan Proyek Jangka Pendek**
- **HRUM siapkan capex US\$ 8 juta di tahun ini**
- **Perolehan Kontrak PTPP di Bawah Target**
- **HOKI Tahan Rencana Ekspansi Tahun Ini**

Trading Ideas

Kode	Rekomendasi	Take Profit/Bottom Fishing		Stop Loss/Buy Back
		3,270-3,360	2,800	
TLKM	B o W	740-705	925	
PGAS	S o S	680-715	540	
CTRA	B o W	1,220-1,320	960	
WIKA	B o W	4,550-4,225	5,400	
INKP	S o S			

See our Trading Ideas pages, for further details

Saham	Mkt	US\$	Rp
Telkom (TLK)	NY	19.9	3,132

SHAREHOLDERS MEETING		
Stocks	Date	Agenda
PTRO	13 Apr	AGM
BNLI	14 Apr	AGM
PPRO	14 Apr	AGM
DMAS	15 Apr	AGM

CASH/STOCK DIVIDEND			
Stocks	Events	IDR/Ratio	Cum

STOCK SPLIT/REVERSE STOCK		
Stocks	Ratio O : N	Trading Date

RIGHT ISSUE			
Stocks	Ratio O : N	IDR	Cum

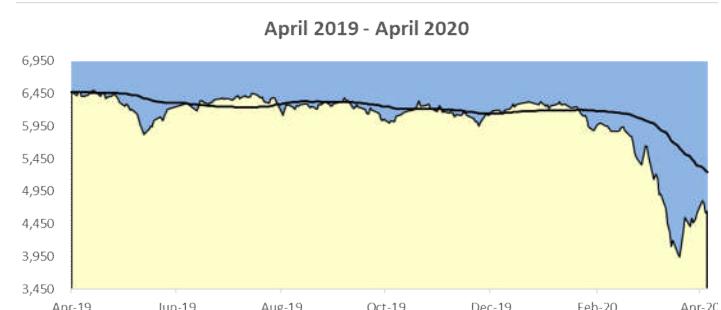
IPO CORNER			
------------	--	--	--

IDR (Offer)

Shares

Offer

Listing



JSX DATA			
Volume (Million Shares)	7,397	Support	Resistance
Value (Billion IDR)	6,730	4,530	4,720
Frequency (Times)	565,455	4,410	4,810
Market Cap (Trillion IDR)	5,383	4,340	4,900
Foreign Net (Billion IDR)	(514,18)		

GLOBAL MARKET			
Market	Close	+/-	Chg %
IHSG	4,649.08	0.00	0.00%
Nikkei	19,498.50	152.73	0.79%
Hangseng	24,300.33	0.00	0.00%
FTSE 100	5,842.66	0.00	0.00%
Xetra Dax	10,564.74	0.00	0.00%
Dow Jones	23,719.37	0.00	0.00%
Nasdaq	8,153.58	0.00	0.00%
S&P 500	2,789.82	0.00	0.00%

KEY DATA			
Description	Last	+/-	Chg %
Oil Price (Brent) USD/barel	31.48	0.0	0.00%
Oil Price (WTI) USD/barel	22.76	0.0	0.00%
Gold Price USD/Ounce	1696.65	34.5	2.07%
Nickel-LME (US\$/ton)	11599.50	0.0	0.00%
Tin-LME (US\$/ton)	15073.00	0.0	0.00%
CPO Malaysia (RM/ton)	2389.00	6.0	0.25%
Coal EUR (US\$/ton)	47.50	0.0	0.00%
Coal NWC (US\$/ton)	59.40	0.0	0.00%
Exchange Rate (Rp/US\$)	15880.00	0.0	0.00%
Reksadana	NAV/Unit	Chg 1M	Chg 1Y
MA Mantap	1,675.7	0.01%	5.16%
MD Asset Mantap Plus	1,375.1	0.07%	0.00%
MD ORI Dua	2,175.7	0.57%	8.30%
MD Pendapatan Tetap	1,203.8	0.02%	0.00%
MD Rido Tiga	2,456.5	0.17%	7.40%
MD Stabil	1,242.5	-5.74%	2.30%
ORI	1,717.5	-3.05%	-25.66%
MA Greater Infrastructure	861.2	0.52%	0.00%
MA Maxima	727.7	0.17%	0.00%
MA Madania Syariah	1,046.4	0.09%	7.92%
MD Kombinasi	562.5	-0.20%	0.00%
MA Multicash	1,564.7	0.01%	6.66%
MD Kas	1,673.6	0.01%	14.11%

Harga Penutupan 8 April 2020

Market Review & Outlook

IHSG Menguat +0.48%. IHSG Naik +0.48%. Sempat berada di teritori negatif di sesi pertama, IHSG ditutup naik 0.48% ke 4,649 seiring dengan penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS.

Sektor aneka industri yang menguat +4.49% dengan saham ASII memimpin kenaikan indeks disusul sektor konsumen yang naik +2.1% dengan saham HMSP, ICBP dan UNVR.

Kenaikan juga ditopang menguatnya bursa-bursa unggulan di kawasan Asia dimana Hang Seng Index menguat +1.38%, Shanghai Composite Index dan Strait Times Index juga naik masing-masing +0.37% dan +1.31%

Wall Street menguat dengan indeks DJIA naik +1.22%, S&P naik +1.45% dan Nasdaq naik +0.77% diikuti oleh harapan bahwa wabah virus COVID-19 mungkin telah mendekati puncaknya.

Sentimen positif juga datang dari intervensi besar-besaran yang dilakukan Bank Sentral Amerika Serikat. Gubernur The Fed Jerome Powell memproyeksikan AS akan mengalami pemulihan yang "kuat" begitu virus corona tertangani. The Fed juga mengumumkan program pinjaman baru se nilai USD 2.3 triliun yang lebih ditujukan pada usaha kecil dan menengah untuk mendukung ekonomi.

Sementara itu, Departemen Tenaga Kerja AS merilis data klaim pengangguran mencapai 6.61 juta orang dalam pekan yang berakhir tanggal 4 April, yang dipicu oleh kebijakan pembatasan oleh sejumlah negara bagian

IHSG Fluktuatif Cenderung Menguat (4,530—4,720). IHSG pada perdagangan sebelumnya mampu ditutup menguat berada di level 4,649. Indeks tampak sedang mencoba untuk bertahan di atas 4,530, di mana berpeluang melanjutkan penguatannya menuju resistance level 4,720. Namun stochastic yang cenderung melemah berpotensi menghambat laju penguatan indeks yang jika berbalik melemah dapat menguji hingga 4,410. Hari ini diperkirakan indeks kembali fluktuatif dengan kecenderungan menguat.

Today's Info

Volume Penjualan Minyak AKRA Naik 42%

- Mengutip laporan terbaru, AKRA membukukan volume penjualan pada kuartal I/2020 sebesar 685.000 kilo liter, naik 42 % dibandingkan dengan periode yang sama 2018 hanya 480.000 kilo liter. Namun, perolehan itu turun tipis jika dibandingkan dengan kuartal IV/2019 yang mencatatkan volume penjualan minyak hingga 691.000 kilo liter.
- Selain itu, AKRA juga telah menyalurkan BBM bersubsidi sebanyak 26.000 kilo liter pada kuartal pertama tahun ini. Perolehan volume penjualan pada kuartal pertama tahun ini didukung oleh permintaan dari sektor tambang batu bara dan beberapa pasar umum lainnya.
- Dengan pencapaian tersebut pun, AKRA mengaku sangat optimistis target volume penjualan minyak tahun ini di kisaran 2,35 juta hingga 2,4 juta kilo liter dapat tercapai di tengah sentimen penyebaran Covid-19 yang diproyeksi dapat melemahkan permintaan minyak.
- Di sisi lain, penjualan AKRA melalui *joint venture*nya dengan BP Petroleum, AKRA berhasil mencatatkan kenaikan sebesar 12 % untuk periode Oktober-Februari. Terdapat perlambatan penjualan distribusi minyak seiring dengan pembatasan sosial yang dilakukan di Jakarta dan beberapa kota lainnya. Adapun sepanjang tiga bulan pertama tahun ini, AKRA telah membangun 15 SPBU dari total target pembangunan SPBU sekitar 20-30 outlet setiap tahunnya.
- Untuk lini bisnis kawasan industri, AKRA telah menjual lahan seluas 8,9 hektare di Java *Integrated Industrial Port Estate* (JIIE) pada kuartal pertama tahun ini, jauh lebih tinggi dari perolehan setahun penuh pada 2019. AKRA juga berhasil memaksimalkan kapasitas utilitas Jakarta Tank Terminal (JTT) menjadi sebesar 98 % pada kuartal pertama tahun ini dibandingkan dengan 77 % pada kuartal yang sama tahun lalu. (bisnis.com)

Kenaikan Penjualan 2019 MPRO Capai 307%

- Emiten properti PT Maha Properti Indonesia Tbk. (MPRO) mencetak kinerja positif, baik untuk penjualan maupun laba bersih sepanjang 2019. Mengutip laporan keuangan PTTP, MPRO membukukan penjualan sebesar Rp172,8 miliar pada 2019, naik 307 % dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp42 miliar.
- Kendati demikian, MPRO tampak tidak dapat menekan sejumlah beban, antara lain beban pokok penjualan dan beban langsung yang naik 78,7 % menjadi Rp50,3 miliar dan beban lain-lain yang naik 155 % menjadi Rp35,9 miliar.
- Di sisi lain, MPRO membukukan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp34,24 miliar, dibandingkan dengan perolehan tahun sebelumnya yang justru merugi Rp42,2 miliar.
- Total aset MPRO pada akhir 2019 menyusut 14,34 % menjadi Rp1,7 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp2 triliun. Adapun, kas dan setara kas MPRO pada 2019 juga turun 84,17 % menjadi Rp54,6 miliar. Pada 2018, PTTP mencatatkan kas dan setara kas sebesar Rp345 miliar.
- Sementara itu, MPRO menurunkan total liabilitas pada 2019 menjadi hanya sebesar Rp396,3 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp721,6 miliar. Liabilitas tersebut terdiri atas liabilitas jangka pendek sebesar Rp394,1 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp2,2 miliar. (Bisnis.com)

Today's Info

WIKA Maksimalkan Proyek Jangka Pendek

- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) akan memaksimalkan menggenjot kontrak yang dapat diselesaikan tahun ini di krisis akibat pandemi Covid-19 serta potensi melambatnya perolehan kontrak baru.
- PTPP mengatakan bahwa hingga kuartal I/2020 perolehan kontrak baru PTPP hanya sebesar Rp2,48 triliun. Perolehan kontrak tersebut meleset dari target Rp5,7 triliun serta jauh lebih rendah dari perolehan pada periode yang sama tahun lalu senilai Rp10,5 triliun.
- Pada tahun ini PTPP menargetkan kontrak baru senilai Rp65 triliun, target tertinggi dibandingkan peers. Kendati demikian, dengan mewabahnya virus corona, PTPP memperkirakan realisasi kontrak baru bisa menurun hingga separuhnya.
- Menurunnya perolehan kontrak baru di kuartal I/2020 ini disebabkan oleh pemunduran proses kontrak seiring ketidakpastian yang meningkat di tengah pandemi virus corona. Pihaknya masih menunggu kelanjutan proses kontrak dari para pemberi kontrak karya.
- Kendati demikian, WIKA menyatakan masih memiliki strategi untuk bertahan di tengah krisis Covid-19. PTPP akan berupaya menggenjot penyelesaian proyek dari kontrak dihadapi atau order book yang saat ini mencapai sekitar Rp120,5 triliun.
- PTPP mengatakan total kontrak dihadapi itu masih mencukupi kebutuhan produksi hingga tahun depan atau 2021. Dari jumlah itu, lanjutnya, sebanyak Rp76 triliun di antaranya merupakan kontrak carry over ke 2020. (Bisnis.com)

HRUM siapkan capex US\$ 8 juta di tahun ini

- Perusahaan tambang batubara PT Harum Energy Tbk (HRUM) berupaya mempertahankan bisnisnya di tengah beberapa tantangan yang dihadapi pada tahun ini. Untuk mendukung kegiatan bisnis pada tahun ini, Peerseroan telah menyiapkan dana belanja modal atau capital expenditure (capex) sekitar US\$ 8 juta.
- Rencananya, belanja modal tersebut akan dialokasikan untuk penambahan properti pertambangan, biaya pemeliharaan kapal tunda dan tongkang, pembelian alat berat, dan penyediaan prasarana tambang batubara. Rencana pemakaian dana capex tersebut berkaitan dengan upaya HRUM dalam memacu produksi batubara hingga kisaran 4 juta ton pada tahun ini.
- Target produksi batubara HRUM di tahun ini tampak tidak muluk-muluk. Pasalnya, emiten ini juga mesti selalu mempertimbangkan dinamika pasar batubara global. PTPP pun berupaya mengoptimalkan tingkat produksi batubara dengan tetap memperhatikan keseimbangan marjin operasi sekaligus keberlanjutan produksi di masa mendatang.
- HRUM juga terus mengusahakan pencarian dan perluasan pasar ekspor baru guna mengantisipasi penurunan permintaan batubara akibat wabah virus corona. Salah satu kawasan yang diincar adalah Asia Selatan.
- Berdasarkan laporan keuangan tahunan 2019, HRUM sebenarnya sudah memasok batubara ke kawasan Asia Selatan seperti India dan Banglades senilai US\$ 56,53 juta. Akan tetapi, jumlah tersebut lebih rendah ketimbang ekspor batubara HRUM ke Asia Timur seperti China, Korea Selatan, Jepang, Taiwan, dan Hongkong yang mencapai US\$ 156,56 juta. Sebagai catatan, tahun lalu pendapatan HRUM turun 22,61% (yoY) menjadi US\$ 262,59 juta sedangkan laba bersihnya anjlok 41,82% (yoY) menjadi US\$ 18,50 juta. (Kontan.com)

Today's Info

Perolehan Kontrak PTTP di Bawah Target

- PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTTP) membukukan perolehan kontrak yang lebih rendah dari target pada kuartal I/2020. Penundaan. PTTP mengatakan bahwa perolehan kontrak baru hingga akhir Maret mencapai Rp5,4 triliun atau meleset dari target Rp6,5 triliun yang dipasang untuk kuartal I/2020.
- Perolehan kontrak pada 3 bulan pertama tahun ini juga terhitung lebih rendah dari perolehan pada periode yang sama tahun lalu. PTTP berhasil mengantongi kontrak baru senilai Rp9,8 triliun pada kuartal I/2019.
- PTTP menjelaskan, berdasarkan perhitungan sementara, perolehan kontrak paling besar berasal dari proyek *engineering, procurement, and construction* (EPC) sebesar Rp2,3 triliun. Sementara itu, bisnis infrastruktur menyumbang kontrak Rp1,8 triliun, sedangkan divisi gedung Rp700 miliar.
- Sementara itu, perolehan kontrak dari anak perusahaan setelah eliminasi mencapai sekitar Rp400 miliar. Meski begitu, perolehan kontrak anak usaha ini tidak termasuk sumbangan dari anak usaha di sektor properti, yakni PT PP Properti Tbk.
- Emiten yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak Februari 2010 ini kini memiliki total order book atau kontrak dihadapi sebesar Rp73,8 triliun. Jumlah itu terdiri dari kontrak baru Rp5,2 triliun dan kontrak bawaan dari tahun lalu atau carry over senilai Rp68,6 triliun.
- Selain itu, potensi kontrak yang sudah masuk proses tender hingga kuartal I/2020 mencapai Rp9,1 triliun. Dengan realisasi kontrak baru Rp5,2 triliun, sisa potensi kontrak senilai Rp3,9 triliun mayoritas mengalami penundaan. Satu-satunya kontrak yang pasti dan telah dimenangkan PTTP hanya proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) dari PT Freeport Indonesia dengan nilai sekitar Rp260 miliar. (Bisnis.com)

HOKI Tahan Rencana Ekspansi Tahun Ini

- Sebelumnya, HOKI berencana akan memperluas jangkauan pasar dengan merambah pasar di wilayah luar Pulau Jawa dan pasar-pasar tradisional guna sebagai strategi untuk mengerek kinerja pertumbuhan penjualan pada tahun ini. Namun demikian, bayang-bayang ancaman gangguan bisnis akibat corona yang masih mengintai membuat HOKI memutuskan untuk menahan rencana ekspansi perlakuan pasar terlebih dahulu.
- Sikap hati-hati juga mempengaruhi keputusan HOKI dalam menetapkan target penjualan untuk tahun ini. Untuk sementara ini, HOKI lebih menetapkan target penjualan yang ingin dibidik hingga tutup tahun lantaran masih ingin mengkaji potensi dampak virus corona terhadap bisnis perusahaan.
- Sebagai informasi, sepanjang tahun 2019 lalu, HOKI membukukan penjualan bersih sebesar Rp 1,65 triliun atau tumbuh sekitar 15,53% dibanding penjualan periode sama tahun 2018 yang sebesar Rp 1,43 triliun.
- Sementara itu, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk alias laba bersih HOKI tercatat sebesar Rp 103,72 miliar. Angka ini tumbuh sekitar 15% dibanding laba bersih HOKI pada periode sama tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp 90,19 miliar. (Kontan.com)

Research Division

Danny Eugene	Mining, Finance, Infrastructure	danny.eugene@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62431
Helen	Consumer Discretionary, Consumer Staples, Health Care	helen.vincentia@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Edo Ardiansyah	Property, Trade, Basic Industry	edo.ardiansyah@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Fadlillah Qudsi	Technical Analyst	fadlillah.qudsi@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035

Retail Equity Sales Division

Carsum Kusmady	Head of Sales, Trading & Dealing	carsum.kusmady@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62038
Andri Sumarno	Retail Equity Sales	andri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62045
Andrie Zainal Zen	Retail Equity Sales	andrie.zainal@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62048
Brema Setyawan	Retail Equity Sales	brema.setyawan@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62126
Dewi Suryani	Retail Equity Sales	dewi.suryani@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62441
Ety Sulistyowati	Retail Equity Sales	ety.sulistyowati@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62408
Fadel Muhammad Iqbal	Retail Equity Sales	fadel@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62164
Syaifathir Muhamad	Retail Equity Sales	fathir@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62179

Corporate Equity Division

Ratna Wijayanti	Corporate Equity Sales	ratna.wijayanti@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62055
Widianita	Marketing Equity Corporate	widianita@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62439

OLT Brokerage Dept

Yefri Indra	Head of OLT Brokerage	olt@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62168
-------------	-----------------------	----------------------	------------------	-------

Fixed Income Sales & Trading

Tel. +62 7917 5559-62 Fax. +62 21 7917 5965

Investment Banking

Tel. +62 21 7917 5599 Fax. +62 21 7919 3900

PT. Mega Capital Sekuritas

Menara Bank Mega Lt. 2
Jl. Kapt P. Tendean, Kav 12-14 A
Jakarta Selatan 12790

DISCLAIMER

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors and strictly a personal view and should not be used as a sole judgment for investment. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.